

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan menggambarkan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan oleh pihak manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan. PSAK NO.1 (Revisi 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan ekonomik. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar penggunanya. Suatu laporan keuangan akan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila laporan tersebut berkualitas.

Kualitas atas laporan keuangan dipenuhi oleh dua karakteristik yaitu: relevan (*relevance*) dan andal (*reliability*). Relevan artinya jika informasi yang diberikan dapat mempengaruhi keputusan penggunanya, sedangkan andal artinya apabila informasi yang disediakan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pengguna. Untuk menghasilkan suatu laporan yang berkualitas maka dibutuhkan komitmen dari pihak manajemen untuk selalu memberikan informasi kepada pihak

eksternal secara transparan. Akan tetapi, sering kali laporan keuangan yang ada tidak atau kurang andal digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Hal ini diduga karena adanya intervensi dari manajemen yang dengan sengaja melakukan proses penentuan laba untuk memenuhi tujuan pribadi. Hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pengelola (manajemen) dan pemilik (pemegang saham). Asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *prinsipal* dan *agen*.

Adanya peralihan dalam lingkungan bisnis mengakibatkan perusahaan yang dulunya hanya dimiliki satu orang yaitu manajer-pemilik (*owner-manager*) sekarang menjadi perusahaan yang kepemilikannya tersebar dengan pemegang saham yang dimiliki oleh berbagai kalangan. Peralihan ini mengakibatkan terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan. Sehingga dengan adanya pemisahan ini menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Adanya pemisahan pemilik dan manajemen ini, dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori agensi sendiri mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara manajer dan pemilik sukar untuk tercipta karena adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak, maka timbul asimetri informasi yang berujung pada praktek manajemen laba.

Healy dan Wahlen (1999, dalam Lasdi, 2008) mendefinisikan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment-nya* dalam pelaporan keuangan dan dalam transaksi merubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan. Scott (2003, dalam Wardhani, 2008) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Oleh karena itu, dalam upaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan terpercaya, maka lahirlah konsep konservatisme. Konservatisme sendiri dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan pada saat mengakui rugi (*bad news in earnings*) Basu (1997, dalam Safiq, 2010). Konsep konservatisme sendiri menuai banyak kontroversi, banyak dari para praktisi bisnis yang setuju dengan konsep ini, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa jika laporan keuangan didasarkan atas konsep ini maka laporan keuangan tidak akan menggambarkan keadaan sebenarnya. Hal ini juga didukung oleh Dwiputranto (2009, dalam Haniati dan Fitriany, 2010) menyatakan semakin tinggi tingkat konservatisme yang digunakan maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Di pihak lain yang mendukung konservatisme memiliki pandangan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari

perilaku oportunistik manajer. Diharapkan, dengan perusahaan mengaplikasikan konsep konservatisme dapat meminimalkan tindakan manajemen laba atas laporan keuangan.

Tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan praktek manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu, mekanisme *Corporate Governance* (GCG). Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Secara universal (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memperkenalkan prinsip-prinsip *corporate governance* antarlain adalah prinsip *accountability, responsibility, transparency, fairness, dan independency*. Ada beberapa indikator yang mengarah pada mekanisme *corporate governance* antara lain 1) kepemilikan manajerial, 2) kepemilikan institusional, 3) dewan komisaris independen, dan 4) komite audit.

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Seorang manajer cenderung untuk memiliki tanggungjawab yang besar pada perusahaan pada saat mereka mempunyai kepemilikan dalam perusahaan. Sehingga mereka akan bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan berusaha untuk memberikan suatu informasi yang berkualitas karena mereka mempunyai kepentingan di dalamnya dan cenderung untuk

menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif yang akan mengurangi kemungkinan pihak manajer melakukan manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976, dalam Herawaty, 2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial akan menyeimbangkan tujuan dari manajemen dan pemegang saham.

Kepemilikan institusional yang berperan sebagai pihak yang melakukan fungsi *monitoring* akan dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan karena dengan adanya *monitoring* tersebut akan mendorong pihak manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan dan akan menerapkan konsep konservatisme untuk mengurangi perilaku optimistik yang berlebihan yang akan berujung pada manajemen laba. Komisaris independen berfungsi sebagai pengambil keputusan dan sebagai pihak yang memonitor manajemen.

Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan, maka mereka akan cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari asimetri informasi yang akan berujung pada manajemen laba. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melakukan pengawasan secara independen terhadap audit laporan keuangan dengan *memonitori* dan mengawasi audit atas laporan keuangan, oleh karena itu keberadaan dari komite audit akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan informasi yang

berkualitas, dengan menerapkan prinsip konservatisme untuk menanggulangi manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai bagaimana pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. Karena dalam penelitian sebelumnya terdapat suatu hasil pengaruh yang berbeda antara satu penelitian dan penelitian yang lain atas pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba, maka peneliti menduga terdapat suatu variabel yang mempengaruhi atau dapat memperkuat pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Sehingga dalam penelitian ini memasukan mekanisme *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi antara konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Alasan pemilihan sektor manufaktur adalah agar dapat memperoleh sampel dalam jumlah yang besar, selain itu dengan menggunakan sektor manufaktur diharapkan dapat menjaga karakteristik yang sama antar perusahaan sehingga diharapkan dapat menghindari bias pada hasil penelitian.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul antara lain :

1. Apakah tingkat konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh tingkat konservatisme akuntansi dengan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* sebagai pemoderasi terhadap hubungan antara tingkat konservatisme akuntansi dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat:

1. Manfaat Praktis
Berdasarkan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menetapkan konservatisme

akuntansi dalam menanggulangi praktik manajemen laba serta memberikan informasi mengenai pengaruh mekanisme corporate governance terhadap pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba kepada para pengguna informasi.

2. Manfaat Akademis

Berdasarkan manfaat akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan tambahan tentang bagaimana konservatisme akuntansi dapat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, dengan mekanisme corporate governance sebagai pemoderasinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian atas masalah penelitian. Dalam bab ini juga akan menjabarkan mengenai hipotesis yang dibentuk, serta model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang rancangan penelitian yang akan digunakan. Mulai dari desain penelitian, Definisi operasional dan pengukuran variabel, Jenis dan sumber data yang digunakan, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik pengambilan sampel, dan teknik dalam menganalisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai objek penelitian, dekskripsi data yang digunakan dalam penelitian, analisis data, serta pembahasan dari masing-masing analisis.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.